

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANNISA SIREGAR
NIM. 19 402 00065**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANNISA SIREGAR
NIM. 19 402 00065**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH TINGKAT UPAH MINIMUM DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Serjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANNISA SIREGAR
NIM. 19 402 00065**

PEMBIMBING I

**Rini Hayati Lubis., M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011**

PEMBIMBING II

**Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Annisa Siregar**

Padangsidempuan, // Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Annisa Siregar** yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Rini Hayati Lubis., M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

PEMBIMBING II


Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Siregar
NIM : 19 402 00065
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 341 Tahun 2023 Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



ANNISA SIREGAR
NIM. 19 402 00065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Dhary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Siregar**
Nim : 19 402 00065
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Dhary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*No Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 11 Juni 2025
Yang Menyatakan



ANNISA SIREGAR
NIM. 19 402 00065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Annisa Siregar
NIM : 19 402 00065
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara

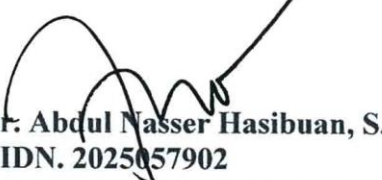
Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIDN. 2025057902

Sekretaris


Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIDN. 2025057902


Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902


Idris Saleh, M.E.
NIP. 2009109301


Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si
NIDN. 0117109102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Kamis/ 11 September 2025

Pukul

: 14.00 WIB s/d 16.30 WIB

Hasil/Nilai

: Lulus/ 73,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,49

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ~~Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah~~
Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera
Utara

Nama : Annisa Siregar

NIM : 19 402 00065

Index Prestasi Kumulatif : 3,49

Predikat : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Annisa Siregar
NIM 19 402 00065
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara

Upah minimum sangat mempengaruhi jumlah angka pengangguran dan juga tingkat jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Semakin tinggi upah minimum maka angka pengangguran semakin rendah, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar persaingan masyarakat untuk mendapat pekerjaan. Dalam Teori Malthus peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka pedoman ini banyak menekan tingkat upah. Sebaliknya pun jumlah tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah untuk mengetahui terdapat pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil melalui situs www.bps.co.id Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu Eviews 13. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data menggunakan Uji model estimasi regresi data panel, uji pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, uji normalitas, analisis regresi data panel, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di karenakan lapangan pekerjaan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja sehingga menimbulkan banyaknya masyarakat yang tidak bekerja sedangkan upah minimum di setiap Kabupaten/Kota belum bisa menjamin rendahnya angka pengangguran. Apabila upah minimum di setiap Kota/Kabupaten masih rendah akan memicu angka pengangguran disebabkan masyarakat beranggapan upah yang diterima belum memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu jumlah penduduk yang semakin bertambah akan memicu minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, disebabkan semakin banyaknya tenaga kerja yang ada sehingga pengangguran semakin bertambah setiap tahunnya.. . Apabila upah minimum meningkat maka jumlah penawaran tenaga kerja juga meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan secara parsial terdapat pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran.

Kata Kunci: Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Pengangguran

ABSTRACT

Name : Annisa Siregar
Reg. Number 19 402 00065
Title of Thesis : *The Influence of Minimum Wage Levels and Population Number on Unemployment in North Sumatra*

Minimum wage significantly affects the unemployment rate and the population size every year. The higher the minimum wage, the lower the unemployment rate; the larger the population, the greater the competition among people to find jobs. In Malthus' Theory, this increase is caused by several factors, namely that when the population increases, the labor supply also increases, which tends to suppress wage levels. Conversely, wage levels will rise when the population decreases, leading to a reduction in labor supply. The purpose of this research is to determine whether there is an influence of minimum wage levels and population size on unemployment in North Sumatra. This type of research uses quantitative research and secondary data sources taken from the website www.bps.co.id. It was then analyzed using statistical tools namely Eviews 13. The data analysis technique used is data processing using panel data regression estimation model tests, panel data regression model selection tests, classical assumption tests, normality tests, panel data regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination R² test. Based on the research results, the population affects unemployment due to the fact that the job market cannot absorb the workforce, leading to a large number of people being unemployed while the minimum wage in each District/City has not been able to guarantee a low unemployment rate. If The minimum wage in each city/regency is still low, which will trigger the unemployment rate because the community believes that the wages received do not meet their daily living needs. In addition, the increasing population will lead to a scarcity of available job opportunities, due to the growing number of the workforce, resulting in higher unemployment each year. If the minimum wage increases, then the supply of labor also increases, thus reducing the unemployment rate. Therefore, it can be concluded that both simultaneously and partially, there is an influence of the minimum wage and the population on unemployment.

Keywords: *Minimum Wage, Population, Unemployment*

ملخص البحث

الاسم : أنيسا سيريفار
رقم التسجيل : ٥٦٠٠٠٢٠٤٩١
عنوان البحث : تأثير مستويات الحد الأدنى للأجور وعدد السكان على البطالة في شمال سومطرة

يؤثر الحد الأدنى للأجور بشكل كبير على معدل البطالة والنمو السكاني سنوياً. كلما ارتفع الحد الأدنى للأجور، انخفض معدل البطالة. وكلما زاد عدد السكان، زادت المنافسة على الوظائف. وفقاً لنظرية مالتوس، تتجم هذه الزيادة عن عدة عوامل: فعندما يزداد عدد السكان، يزداد عرض العمالة أيضاً، مما يؤدي إلى انخفاض كبير في مستويات الأجور. وعلى العكس، ترتفع مستويات الأجور مع انخفاض عدد السكان، مما يؤدي إلى انخفاض عرض العمالة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير الحد الأدنى للأجور والنمو السكاني على البطالة في شمال سومطرة. يعتمد هذا النوع من البحث على البحث الكمي ومصادر البيانات ثم يتم تحليلها باستخدام الأدوات الإحصائية، www.bps.co.id الثانوية المستمدة من الموقع الإلكتروني أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو معالجة البيانات باستخدام اختبار نموذج تقدير بثلاثة عشر Eviews وهي انحدار البيانات اللوحية، واختبار اختيار نموذج تقدير انحدار البيانات اللوحية، واختبار الافتراض الكلاسيكي، بناءً على R2 واختبار الطبيعية، وتحليل انحدار البيانات اللوحية، واختبار الفرضية واختبار معامل تحديد نتائج الدراسة، فإن السكان يؤثرون على البطالة لأن سوق العمل لا يمكنه استيعاب القوى العاملة، مما يؤدي إلى بطالة العديد من الأشخاص، في حين أن الحد الأدنى للأجور في كل منطقة/مدينة لا يضمن معدل بطالة منخفض. إذا كان الحد الأدنى للأجور في كل مدينة/منطقة لا يزال منخفضاً، فسيؤدي ذلك إلى البطالة لأن الناس يعتقدون أن الأجور التي يتلقونها لا تلبي احتياجاتهم اليومية. بالإضافة إلى ذلك، سيؤدي تزايد السكان إلى نقص في الوظائف المتاحة، بسبب زيادة عدد العمال الحاليين بحيث تزداد البطالة كل عام. إذا زاد الحد الأدنى للأجور، فإن عدد إمدادات العمالة يزداد أيضاً بحيث ينخفض معدل البطالة. لذلك يمكن الاستنتاج أن

هناك تأثيراً متزامناً وجزئياً للحد الأدنى للأجور والسكان على البطالة

الكلمات الرئيسية : الحد الأدنى للأجور، السكان، البطالة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
4. Pembimbing I Ibu Rini Hayati Lubis, M. P. dan Pembimbing II Bapak Idris Saleh, S. E. I., M.E. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta M. Ramli Siregar, Ibunda tersayang Sabda Siregar yang mempercayai peneliti menempuh pendidikan strata satu dan telah menjadi Orangtua terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a dan dukungannya serta tidak bosan-bosannya menasehati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terimakasih juga buat suamiku tercinta dan tersayang Ibnu Fahrin Harahap yang selalu memberi support kepada peneliti, terimakasih buat anakku tersayang Annis Fahniza Harahap yang menemani peneliti dari belum lahir sampe sekarang udah besar yang manjadikan peneliti menjadi wanita kuat dan ibu yang sempurna dan dan adik-adikku Ira Siregar, Afrizal, Adinda dan Ainun Safitri yang paling berjasa dalam hidup penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah langkah kita menggapai cita-cita yang nantinya kita dapat membahagiakan Orangtua.
9. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Untuk sahabat-sahabat baikku rekan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan segala urusan dipermudah Allah SWT.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025
Peneliti,



ANNISA SIREGAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	abungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>thah dan wau</i>	Au	dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	uruf dan Tanda	ama
.....َ... ا...َ...ى	<i>fathah dan alifata uya</i>	ā	a dan garis atas
ى...ِ...	<i>Kasrah danya</i>	i	i dan garis di bawah
و...ُ...	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	16
a. Pengangguran	16
1) Pengertian Pengangguran.....	16
2) Teori Pengangguran	17
3) Tingkat Pengangguran	19
4) Jenis-Jenis Pengangguran	20
5) Dampak Pengangguran	22
6) Pengangguran Dalam Prespektif Ekonomi Islam	23
b. Upah Minimum	24
1) Teori Upah	24
2) Dasar Hukum Upah Minimum	26
3) Golongan Upah Minimum.....	28
4) Penetapan Upah Minimum	28
5) Teori Afzalur Rahman	29
6) Teori Haufman dan Hotchkiss	30
7) Hubungan Upah Terhadap Pengangguran	30
c. Jumlah Penduduk	31
1) Pengertian Jumlah Penduduk.....	31
2) Dampak Jumlah Penduduk	32
3) Teori Malthus.....	34
4) Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir	44

D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	49
1. Uji Statistik Deskriptif	49
2. Uji Normalitas	50
3. Model Estimasi Regresi Data Panel	50
4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	51
5. Uji Asumsi Klasik	52
6. Analisis Regresi Data Panel	54
7. Uji Hipotesis	54
8. Uji Koefisien Determinasi R^2	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil Badan Pusat Statistik	56
2. Sejarah Badan Pusat Statistik	56
3. Peran Badan Pusat Statistik	59
4. Tugas dan Fungsi Badan Pusat Statistik	59
5. Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik	60
B. Deskripsi Data Penelitian	60
1. Pengangguran	60
2. Upah Minimum	61
3. Jumlah Penduduk	62
C. Pengolahan dan Analisis Data	63
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
2. Hasil Uji Normalitas	64
3. Hasil Uji Model Estimasi Regresi Data Panel	65
4. Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	69
5. Hasil Uji Asumsi Klasik	71
6. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	73
7. Hasil Uji Uji Hipotesis	75
8. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi R^2	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara	78
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara	79
3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara	82
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84

B. Implikasi Hasil Penelitian.....	85
C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PENGESAHAN PEMBIMBING
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Data Jumlah Pengangguran Sumatera Utara	3
2. Tabel I.2 Data Upah Minimum Sumatera Utara	6
3. Tabel I.3 Data Jumlah Penduduk Sumatera Utara	7
4. Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel.....	11
5. Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
6. Tabel IV.1 Data Jumlah Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2019-2024.....	61
7. Tabel IV.2 Data Upah Minimum di Sumatera Utara Tahun 2019- 2024.....	61
8. Tabel IV.3 Data Jumlah Penduduk di Sumatera Utara Tahun 2019- 2024.....	62
9. Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
10. Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	66
11. Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	67
12. Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	68
13. Tabel IV.8 Hasil Uji Chow	69
14. Tabel IV.9 Hasil Uji Hausman.....	70
15. Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	71
16. Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
17. Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	72
18. Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
19. Tabel IV.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
20. Tabel IV.15 Hasil Uji t.....	75
21. Tabel IV.16 Hasil Uji F.....	76
22. Tabel IV.17 Hasil Uji R^2	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik.....	60
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seorang angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya.¹ Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerja yang tersedia, sehingga tidak dapat menampung sejumlah angkatan kerja.

Salah satu provinsi di Indonesia yang menghadapi masalah terkait dengan pengangguran adalah Sumatera Utara. Adapun daerah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan jumlah tenaga kerja bahkan pekerjaan yang sederhana memerlukan persyaratan dan kriteria yang rumit sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Besarnya angka pengangguran merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu pembangunan ekonomi.² Semakin meningkatnya jumlah penduduk ditambah dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan dapat meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak di

¹ Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE 2012), hlm. 34.

² Etri Meisari, *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 45.

imbangi dengan berbagai kesempatan kerja. Terjadinya pengangguran di suatu provinsi dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau tidak seimbangnya antara jumlah permintaan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Apabila masalah pengangguran tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan masalah kerawanan sosial yang nantinya dapat berpotensi terjadinya kemiskinan yang semakin meningkat.³

Sebagian angkatan kerja yang belum atau tidak mendapatkan kesempatan kerja akhirnya berdampak pada jumlah pengangguran yang meningkat. Di sisi lain, jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menimbulkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, maka nantinya banyak angkatan kerja berkesempatan lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai minat dan bakat sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang. Adapun jumlah pengangguran di Kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.1 Data Jumlah Pengangguran Sumatera Utara

³ Yuliansyah, "Hubungan Antara Pengangguran dan Upah Minimum di Indonesia," dalam *Cross Border Politeknik Negeri Sambas* Vol. 3, No. 2 2020, hlm. 339.

Tahun 2019-2024 (%)

Tahun	Batubara	Deli Serdang	Labuhan Batu	Labuhan Batu Selatan	Dairi	Asahan
2019	6,69	5,74	5,7	4,8	1,58	6,86
2020	6,48	9,5	6,05	4,9	1,75	7,24
2021	6,62	9,13	5,66	4,71	1,49	6,39
2022	6,21	8,75	6,9	3,15	0,88	6,26
2023	5,88	8,62	5,99	3,43	1,23	6,12
2024	5,75	8,02	5,9	3,24	1,43	5,94

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada tabel diatas bahwa disini terdapat 6 (enam) kabupaten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan. Adapun yang menjadi syarat utama memilih kabupaten tersebut sebagai sampel penelitian ini yaitu karena kabupaten tersebut menunjukkan persentase tingkat pengangguran yang tinggi sedangkan upah minimum di kabupaten tersebut sangat tinggi dan jumlah lapangan pekerjaan jug tersedia.

Di lihat dari tabel diatas bahwa perkembangan jumlah pengangguran tingkat Kabupaten dari tahun 2019 sampai tahun 2024 mengalami fluktuasi, yang mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran yang tidak tetap. Dalam Teori Malthus peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka pedoman ini banyak menekan tingkat upah. Sebaliknya pun jumlah tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang.⁴

⁴ “BPS Sumatera Utara Jumlah Pengangguran (<https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a2b9ed5089227612befc7827/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2024.html>),”.

Oleh karena itu, dilihat dari data pertumbuhan perkembangan jumlah penduduk. Sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecendrungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar. Berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

Dalam penelitian Husnul Khotimah menyatakan bahwa pengangguran secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, maka diperoleh nilai 2,198. Hal ini menunjukkan pengangguran berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di Indonesia ini. Selain itu upah minimum juga berdampak pada tingginya angka pengangguran di Indonesia ini, karena upah minimum menentukan kemauan seseorang untuk bekerja.

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap.⁶ Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 07 Tahun 2013 faktor-faktor yang

⁵ Husnul Khatimah, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Makassar: Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2021), hlm. 65.

⁶ Silvia Luthfiyah Ghinastri dan Wildan Syafitri, "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan," dalam *Journal Of Development Economic and Social Studies* Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 65.

mempengaruhi upah minimum adalah kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Selain itu faktor yang mempengaruhi upah minimum yaitu kebutuhan hidup layak, indeks harga konsumen, produk domestik regional bruto, produktivitas tenaga kerja, tingkat inflasi, pertimbangan ekonomi, kondisi sosial, konsultasi dengan *stakeholder* dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2024 upah minimum mengalami peningkatan di kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan. Upah minimum yang tinggi dapat mendorong semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja, sehingga akan menyebabkan produksi yang dihasilkan meningkat. Dari tahun 2019 sampai tahun 2024 jumlah pengangguran mengalami fluktuasi yang tidak tetap dari tahun ke tahun di kabupaten Batubara sebesar 5,75% dari 6,69%, Deli Serdang sebesar 8,02% dari 5,74%, Labuhan Batu sebesar 5,90% dari 5,70%, Labuhan Batu Selatan sebesar 3,24% dari 4,80%, Dairi sebesar 1,43% dari 1,58%, dan Asahan sebesar 5,94% dari 6,86%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya pengangguran itu adalah upah minimum. Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut. Karena apabila upah minimum

semakin tinggi maka tingkat pengangguran akan berkurang, hal ini disebabkan jika upah yang diterima masyarakat mencukupi kebutuhan maka masyarakat akan memilih bekerja dibanding tidak bekerja atau pengangguran. Berdasarkan data BPS bahwa upah minimum itu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel I.2 Data Upah Minimum Sumatera Utara
Tahun 2019-2024 (%)**

Nama Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Batubara	18,21	18,21	18,21	18,22	20,42	18,77
Deli Serdang	18,19	18,19	18,19	18,2	17,71	16,28
Labuhan Batu	16,52	16,52	16,52	16,4	15,95	17,55
Labuhan Batu Selatan	16,72	16,72	16,72	16,77	16,32	17,38
Dairi	14,28	14,28	14,28	14,29	13,91	14,34
Asahan	16,06	16,06	16,06	16,09	15,66	15,66

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel I.2 diatas menunjukkan bahwa tahun 2019 sampai tahun 2024 upah minimum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2024. Akan tetapi jumlah pengangguran meningkat di tahun 2024, hal ini tidak sejalan dengan menurut teori Kaufman dan Hotchkiss tingginya upah akan menurunkan pengangguran.

Selain dari upah yang mempengaruhi pengangguran adapun faktor lainnya yaitu jumlah penduduk. Dalam penelitian Silvia Luthfiyah Ghinastri dan Wildan Syafitri bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang positif terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh yang signifikan. Serta memiliki nilai koefisien sebesar 4,112 yang artinya jika upah minimum naik 1% maka meningkatkan tingkat pengangguran sebesar

4,112 %. Jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh dan bersifat positif. Nilai probabilitas menunjukkan angka $0,784 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Serta memiliki nilai koefisien sebesar 0,056 artinya 1% penambahan jumlah penduduk maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,056%.⁷

Berdasarkan data BPS bahwa jumlah penduduk itu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I.3 Data Jumlah Penduduk Kabupaten di Sumatera Utara Tahun 2019-2024 (%)

Nama Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Batubara	9,33	9,71	9,68	9,67	9,73	11,34
Deli Serdang	49,23	45,67	45,5	45,41	45,65	49,9
Labuhan Batu	11,08	11,67	11,71	11,82	11,62	12,47
Labuhan Batu Selatan	7,6	7,42	7,42	7,44	7,48	8,34
Dairi	6,37	7,3	7,3	7,33	7,34	8,03
Asahan	16,36	18,2	18,2	18,3	18,15	20,1

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah penduduk tahun 2019 sampai tahun 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu tingginya jumlah penduduk akan meningkatkan banyaknya angka tenaga kerja namun lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Namun disisi lain pemerintah sudah mengantisipasi masyarakat untuk mengatsi tingginya jumlah penduduk setiap tahunnya yaitu dengan menerapkan program KB. Namun dilihat dari data diatas bahwa program tersebut tidak terfungsikan dengan baik sehingga

⁷ Silvia Luthfiah Ghinastri dan Wildan Syafitri, “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan,” dalam *Journal Of Development Economic and Social Studies* Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 79.

jumlah penduduk meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas.

Berdasarkan teori Malthus tentang kependudukan menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan persaingan untuk mendapatkan makanan yang terbatas. Jika dikaitkan dengan angkatan kerja, teori ini dapat menyebabkan pengangguran karena jumlah angkatan kerja yang meningkat tidak diimbangi dengan lapangan kerja. Menurut teori model slow menunjukkan bahwa negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan model pekerja dan pendapatan yang lebih rendah.

Namun upah yang tinggi juga dapat mendorong semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja sehingga akan menyebabkan produksi yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya permintaan tenaga kerja dari masyarakat kepada perusahaan, sehingga pengangguran akan turun.⁸

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa upah minimum sangat mempengaruhi jumlah angka pengangguran dan juga tingkat jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Semakin tinggi upah minimum maka angka pengangguran semakin rendah, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar persaingan masyarakat untuk mendapat pekerjaan.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa antara hubungan upah minimum dan jumlah penduduk tidak sesuai dengan teori Malthus dan Model Slow. Oleh

⁸ Yannice Luma Marnala Sitorus, dkk, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pada Penduduk Asli* (Jakarta: Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 56.

karena itu peneliti mengangkat judul tentang **“Pengaruh Tingkat Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahun 2019 sampai tahun 2024 bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi yang mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran yang tidak tetap di kabupaten Batubara Deli Serdang, Labuhan Batu dan Dairi.
2. Tahun 2019 sampai tahun 2024 bahwa upah minimum juga mengalami peningkatan yang signifikan di Kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan Dairi dan Asahan.
3. Jumlah penduduk dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya di Kabupaten Batubara 11,34%, Deli Serdang 49,90%, Labuhan Batu 12,47%, Labuhan Batu Selatan 8,34%, Dairi 8,03% dan Asahan 20,10%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mambatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai analisis pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan tahun 2019-2024 yaitu pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan

Batu Selatan, Dairi dan Asahan tahun 2019-2024 dan pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan tahun 2019-2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sesuai dengan judul penelitian ini ada dua variabel, yaitu: ⁹

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Upah Minimum (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengangguran (Y). Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terikat dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan skala masing-masing

⁹ Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), hlm. 2.

variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Untuk mengurangi kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal-hal yang diamati.¹⁰ Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Upah Minimum (X ₁)	Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. ¹¹	a. Produktivitas b. Pertumbuhan Ekonomi c. Kebutuhan hidup layak	Nominal
2.	Jumlah Penduduk (X ₂)	Jumlah Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilasi, mortalitas dan migrasi. ¹²	a. Angka Kelahiran b. Angka Kematian c. Migrasi	Nominal

¹⁰ Sumardi Subrayata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29.

¹¹ Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 22, No. 6 (Agustus 2022): hlm. 34.

¹² Yannice Luma Marnala Sitorus, dkk, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pada Penduduk Asli*, hlm. 54.

3.	Pengangguran (Y)	Pengangguran merupakan ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan dan inginkan. ¹³	a. Jumlah penduduk b. Upah minimum c. Sumber daya manusia d. Kemajuan teknologi	Nominal
----	------------------	---	--	---------

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

¹³ Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias* (Jakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 42.

3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada masyarakat di Sumatera Utara.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk menambah referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai bahan referensi pada taman baca di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa menjadi barometer dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa untuk mencapai tujuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam mengetahui pengaruh tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang kajian teori yang berisikan pengertian pengangguran, tingkat pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dampak pengangguran, pengangguran dalam prespektif ekonomi Islam, upah minimum, dasar hukum upah minimum, penetapan upah minimum, teori afzalur rahman, teori haufman dan hotchkiss, hubungan upah terhadap pengangguran, pengertian jumlah penduduk, dampak jumlah penduduk , teori malthus, hubungan jumlah penduduk dengan pengangguran, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, yang mana peneliti akan mengolah data dengan menggunakan alat bantu Eviews untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, analisis regresi data panel, uji t, uji F, dan uji koefisien

determinasi (R^2), pembahasan penelitian berupa pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara serta pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja, dan tidak mampu mendapatkan pekerjaan, barangkali merupakan sisi paling suram bahwa ketidaksamaan keberuntungan muncul dibawah sinar matahari.¹⁴ Pengangguran adalah masalah ekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling berat. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tidak mengejutkan bahwa pengangguran adalah topik perdebatan politik yang sering dibicarakan dan para politik sering mengklaim kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Teori dari buku JM Keynes yang paling terkenal yaitu *The General Theory Of Employment, Interest and Money* terutama diajukan untuk mengatasi pengangguran yang terjadi pada waktu itu dimana terjadi

¹⁴ Priyono dan Choirul Amin, *Demografi Spesial Indonesia* (Jakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 149.

depresi ekonomi dunia yang pengaruhnya sangat luas. Pengangguran terjadi apabila orang-orang yang bekerja di pabrik perusahaan-perusahaan dan sebagainya yang sesungguhnya masih tetap ingin bekerja tetapi keadaan pasar merosot sehingga banyak buruh atau karyawan yang dilepas, Buruh-buruh yang dilepas ini termasuk pengangguran.¹⁵

b. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu : ¹⁶

1) Teori Klasik

Pandangan dari Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (supply). Pandangan Klasik juga berpandangan bahwa pengangguran terjadi dikarenakan mis- alokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar.

2) Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan bahwa berlawanan dengan Teori Klasik, karena Keynes berpeendapat bahwa masalah dari pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah.

¹⁵ Soetrisno, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 62.

¹⁶ Soetrisno, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 62.

Sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Keynes berpendapat bahwa hal ini tidak bisa diserahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan., karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Selain itu, pada kenyataannya upah cenderung sulit untuk mengalami penurunan. Sehingga Teori Keynes dianggap tidak tepat.

Dalam teori JM Keynes pengangguran muncul karena kekurangan permintaan agregat terhadap barang dan jasa yang kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi. Tingkat upah yang tidak fleksibel di pasar tenaga kerja juga menjadi faktor penyebabnya, menyebabkan jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi jumlah pekerjaan yang diminta.¹⁷

3) Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus dalam buku *Ekonomi Sumber Daya* menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2

¹⁷ Soetrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 62.

ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

c. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia lebih dari 65 tahun. Berdasarkan jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Berbicaraan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai presentase dari angkatan kerja.¹⁸ Membandingkan jumlah

¹⁸ Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, hlm. 56.

pengguran diantara berbagai negara tidak ada manfaatnya karna ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku. Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pekejaan dan tingkat pengangguran.

Konsep-konsep yang dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK) yaitu tingkat pengangguran (*employment rate*) dan tingkat pengguran (*unemployment rate*). Angka-angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung dipasar tenaga kerja. Pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.

d. Jenis-Jenis Pengangguran

1) Pengangguran menurut pengertiannya dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:¹⁹

- a) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas bekerja.
- b) Pengangguran Terselubung

¹⁹ Alam S., *Ekonomi Jilid 2* (Jakarta: Esis, 2019), hlm. 9.

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi karena terlalu banyak tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran ini juga bisa terjadi karena seorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

c) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Pendapat lain yang mengatakan bahwa setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam dalam sehari.

2) Pengangguran menurut penyebab.

Menurut Iskandar putong pengguran terdiri atas jenis yaitu:²⁰

a) Pengguran Siklis

Pengguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensian perekonomian.²¹

b) Pengangguran Friksional

²⁰ *Ibid*, hlm. 7-8.

²¹ Murbanto Sinaga, *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias*, hlm.

Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan.²²

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

e. Dampak Pengangguran

Adapun dampak pengangguran adalah sebagai berikut:²³

- 1) Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka sementara biaya hidup terus berjalan.
- 2) Ditinjau dari segi social, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis serta pengamen yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang yang melakukan tindakan kejahatan.

²² Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 67.

²³ Arfida, hlm. 65.

- 3) Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan dan akan menimbulkan depresi.
- 4) Ditinjau dari segi politik, akan banyaknya demonstrasi yang terjadi yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

f. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi yang telah menjadi tantangan bagi berbagai negaram termasuk warga negara Muslim. Dalam Islam, bekerja adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, menjaga kehormatan, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya bekerja dan mencari rezeki yang Halal. Pengelolaan ketenagakerjaan dan pengangguran dalam Islam merupakan aspek penting dalam ekonomi Islam yang berlandaskan prinsip-prinsip yang diatur dalam syariah.

Islam memberikan pedoman tentang bagaimana cara mengelola tenaga kerja dan mengatasi masalah pengangguran dengan meperhatikan beberapa aspek-aspek seperti aspek ekonomi, sosial dan moral. Dalam sistem Islam, negara berkewajiban memberikan pekerjaan pada mereka yang membutuhkan menjadi realisasi politik ekonomi Islam, lantaran penguasa akan dimintai pertanggungjawaban terhadap masyarakat yang

dipimpinnya.²⁴ Berikut ini adalah beberapa prinsip dan langkah-langkah umum dalam pengelolaan ketenagakerjaan dan pengangguran:

- 1) Kebijakan Ketenagakerjaan
- 2) Pendidikan dan pelatihan
- 3) Perlindungan Ketenagakerjaan
- 4) Jaring Pengaman Sosial
- 5) Kemitraan Publik Swasta

2. Upah Minimum

a. Teori Upah

Dalam hal ini ada beberapa teori yang harus diperhatikan sebagai teori dasar untuk menetapkan upah. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

1) Teori Upah Normal (David Ricardo)

Menurut teori ini, upah ditetapkan dengan berpedoman kepada biaya-biaya yang diperlukan untuk membiayai segala keperluan hidup pekerja/buruh atau tenaga kerja. Dengan teori ini ditegaskan kepada pekerja/buruh bahwa sejumlah uang yang diterimanya sebagai upah itu adalah sewajarnya demikian besarnya karena memang hanya demikian kemampuan pengusaha.

2) Teori Undang-Undang Upah Besi (Lasalle)

²⁴ Siti Luluil Maknun Muthoharoh dan Amin Wahyudi, "Pengelolaan Ketenagakerjaan dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab,Dampak dan Solusi," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, No. 3 (2023), hlm. 291.

²⁵ Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 67.

Menurut teori ini, upah yang dibayarkan kepada pekerja/buruh berdasarkan teori upah normal diatas hanya memenangkan pengusaha. Sebab, kalau teori itu yang dipergunakan, mudah saja kemampuannya tanpa berfikir bagaimana sulitnya pekerja/buruh itu. Jadi, harus ditentang.

3) Teori Dana Upah (Stuart Mill Senior)

Menurut teori ini, pekerja/buruh tidak perlu menentang seperti yang dikemukakan oleh teori undang-undang upah besi karena upah yang diterimanya itu sebetulnya berdasarkan pada besar kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat. Jika dana jumlah besar, maka akan besar pula upah yang akan diterima pekerja/buruh. Sebaliknya, kalau dana itu berkurang, jumlah upah yang diterima pekerja/buruh pun akan berkurang.

4) Teori Upah Etika

Menurut teori ini, yang dipersoalkan sebenarnya bukanlah berapa besarnya upah yang diterima pekerja/buruh, melainkan sampai seberapa jauh upah tersebut mampu mencukupi segala kebutuhan hidup pekerja/buruh beserta keluarganya. Oleh karena itu, dianjurkan oleh teori ini bahwa untuk menunjang keperluan hidup buruh yang besar tanggungannya disediakan dana khusus oleh pengusaha atau Negara yang disebut dana anak-anak.

5) Teori Upah Diskriminasi

Teori ini menyatakan bahwa upah yang diberikan kepada para pekerja tidaklah sama, tapi sengaja dibedakan (diskriminasi) bagi setiap pekerja. Perbedaan upah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah jenis kelamin, ras (warna kulit), tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, jenis pekerjaan.

b. Dasar Hukum Upah Minimum

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015 Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Ketentuan mengenai upah minimum diatur dalam pasal 41-50 Undang-undang No.78 Tahun 2015. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat 1-2 terdiri atas:²⁶

- 1) Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaring pengaman.
- 2) Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan

Upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- a) Upah tanpa tunjangan
- b) Upah pokok termasuk tunjangan tetap.

²⁶ Tofikoh Hidayatun, "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017," dalam *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 2, No. 1 (2018), hlm. 14.

Upah minimum yang dimaksud dalam ayat 1 dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan standar kebutuhan seorang Pekerja/Buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan.

Pemerintah menetapkan upah minimum yang diatur pemerintah yang ide awalnya merupakan jarring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekati terjangkau. Namun kenyataannya upah minimum masih jauh dari kebutuhan dasar pekerja sehingga belum berhasil menciptakan hubungan industrial seperti yang diharapkan.

Allah Ta'ala berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah diceraikan dalam QS. Ath Tholaq: 6

لَا نَؤْمِنُ أَوْ رِضًا عَنْ لَكُم فَاتَّوَهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Artinya: “Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.” (QS. Ath Tholaq: 6).

Dalam ayat ini dikatakan bahwa pemberian upah itu segera setelah selesainya pekerjaan. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: "Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah, shahih)."

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

c. Golongan Upah Minimum

Golongan upah minimum di Indonesia terbagi menjadi 4 jenis yaitu:²⁷

1) Upah Minimum Provinsi

Upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota dalam satu provinsi, dengan gubernur yang menetapkan.

2) Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum yang berlaku hanya di suatu wilayah kabupaten dan kota, lebih spesifik daripada Upah minimum provinsi.

3) Upah Minimum Sektoral Provinsi

Upah minimum yang berlaku untuk kelompok lapangan usaha tertentu dalam satu provinsi, berdasarkan pembagian KBLI.

4) Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota

Upah minimum yang berlaku untuk sektor tertentu di dalam wilayah kabupaten/kota.

d. Penetapan Upah Minimum

²⁷ Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 67.

Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur. Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:²⁸

$$U_{mn} = U_{Mt} + \{U_{Mt} \times (\text{Inflasi} + \% \Delta \text{PDBt})\}$$

Keterangan:

U_{Mn} = Upah minimum yang akan ditetapkan

U_{Mt} = Upah minimum tahun berjalan

Inflasi = Inflasi yang dihitung dari september tahun yang lalu sampai dengan periode september tahun berjalan

ΔPDBt = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.

e. Teori Afzalur Rahman

Menurut Afzalur Rahman, upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Upah haruslah

²⁸ Dewi Indriani, *Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 65.

ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan dan negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil.

Menurut beliau, bahwasanya upah minimum haruslah cukup untuk memenuhi keperluan-keperluan pokok, tanggung jawab ekonomi pekerja termasuk jumlah anggota keluarganya harus menjadi bahan pertimbangan dan perbedaan-perbedaan dalam upah harus dalam batas-batas yang ditetapkan sesuai perbedaan-perbedaan yang mendasar antara lain dalam jenis pekerjaan, lama pengabdian, pendidikan dan pelatihan serta kebutuhan ekonomi tiap pekerja, walau bagaimana pun dan dalam keadaan apapun tidak dibenarkan upah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh ketiga faktor ini.

f. Teori Kaufman dan Hotchkiss

Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut. Hubungan upah dan pengangguran juga dijelaskan dalam teori A.W. Phillips, dimana tingkat upah atau inflasi memiliki hubungan terbalik terhadap pengangguran.²⁹

²⁹ Trianggono Budi Hartanto dan dan Siti Umajah Masjkuri, "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage And Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment In The Regency And City Of East Java, 2010-2014," dalam *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 23.

g. Hubungan Upah Terhadap Pengangguran

Hubungan upah yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak menerima upah tersebut dan tidak menerima pekerjaan yang ditawarkan, dengan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah lebih rendah dan pada tingkat upah minimalnya, maka akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran.

Keynes menjelaskan para pekerja memiliki semacam serikat tenaga kerja (*Labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan (tetapi kemungkinan ini dinilai kecil sekali), tingkat pendapatan masyarakat tersebut dapat menyebabkan jumlah permintaan akan turun. Turunnya pendapatan sebagai anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau

mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.³⁰ Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang.’

Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Dan masalah jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

b. Dampak Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam konteks pembangunan mempengaruhi belanja daerah, jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan atau sebagai pemacu pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai penghambat pembangun. Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi

³⁰ Dewi Harfina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung Di Perdesaan Jawa Tengah Analisis Data Sakernas 2007,” *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 4, No. 1 2019, hlm. 35.

permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.³¹

Pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak. Alhasil, tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan perekonomian.

Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan.

³¹ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 74.

c. Teori Maltus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal.³² Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supply side economics*) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi.

Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang sudah barang tentu bersumber dari penduduk. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar.

³² Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, hlm. 150.

Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

d. Hubungan Jumlah Penduduk dan Pengangguran

Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran menjadi salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan di mana tingkat pengangguran mampu mengukur sejauh mana angkatan kerja diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan secara tidak langsung akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari kerja akan meningkat, seiring dengan itu pengangguran juga relatif akan bertambah.

Pertumbuhan penduduk dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan karena dengan bertambahnya penduduk berarti terjadi pertambahan tenaga kerja. Pertambahan tenaga kerja ini dianggap dapat meningkatkan produksi serta memperluas pasar. Sedangkan di

sisi lain pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dikarenakan semakin maraknya pertumbuhan penduduk maka akan semakin marak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tidak mampu memenuhi jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya dapat memberikan dampak positif dan negatif maka dari itu tingginya angka pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan perluasan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tofikoh Hidayatun, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 2 No. 1 2018)	Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017)	Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan tenaga kerja

			karena terjadinya kekakuan upah. Jumlah Penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula jumlah penganggurannya. Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Gap dalam penelitian ini adalah jika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan
--	--	--	---

			menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran. ³³
2.	Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini dan Enni Sari Siregar (Jurnal <i>Education and development</i> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 6, No . 2 Oktober 2018)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan	Secara keseluruhan rata-rata (mean) tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 5,42 %. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,90 %. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,05 %. Secara keseluruhan rata-rata (mean) angka pengangguran di kota Padangsidempuan selama periode penelitian adalah sebesar 7,00 %. Angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 11,42 %, sedangkan angka pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,32 %. Dari hasil penelitian diperoleh nilai thitung sebesar 0,725. Dengan menggunakan tingkat nilai sig yang diperoleh sebesar 0,484 maka nilai

³³ Tofikoh Hidayatun, “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017.”

			sig lebih besar dari $\alpha 4 > 0,05$. Selanjutnya nilai R Square dalam penelitian adalah 0,046 menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh sebesar 4,6 % terhadap angka pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan.³⁴ Gap dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan.
3.	Dewi Indriani (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)	Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Secara parsial upah minimu tidak pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan variabel jumlah penduduk tidak pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dalam Islam, Islam memandang bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Seseorang yang

³⁴ Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini dan Enni Sari Siregar, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan," *dalam Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol. 6, no. 2 (Oktober 2018): hlm. 49.

			telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan keilmuannya. ³⁵
4.	Husnul Khatimah (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengangguran secara langsung tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemiskinan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Gap dalam penelitian ini

³⁵ Dewi Indriani, *Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

			menunjukkan jumlah penduduk secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Pengangguran secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. ³⁶
5.	Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lapian, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 22 No.6 Agustus 2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado	Jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Jadi besarnya jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) salah satu penyebab timbulnya pengangguran, yang mana apabila jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) bertambah maka pengangguran juga akan semakin meningkat. Upah minimum mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya apabila upah minimum menurun maka

³⁶ Husnul Khatimah, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*.

			pengangguran akan meningkat, Inflasi mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Gap dalam penelitian ini menunjukkan apabila inflasi menurun maka pengangguran akan meningkat, Jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran. ³⁷
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa

perbedaan dan persamaan, diantaranya:

1. Perbedaan penelitian Tofikoh Hidayatun, dengan penelitian ini yaitu pada teori penelitian dimana peneliti menggunakan teori Afzalur Rahman, Haufman dan Hotchkiss dan teori Malthus sedangkan Tofikoh Hidayatun hanya menggunakan Teori A. W. Philips. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2. Perbedaan penelitian Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini dan Enni Sari Siregar dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian dimana peneliti menggunakan metode partisipatif dengan menggunakan jenis penelitian PAR atau bisa disebut dengan *Participatory Action Research* sedangkan Muhammad Yusup Batubara, Sri Hartini dan Enni Sari Siregar

³⁷ Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado," hlm. 46.

menggunakan metode deskriptif dengan jenis data documenter digunakan untuk melihat gambaran umum kedua variabel. Sedangkan persamaannya menggunakan teknik analisis data yang sama .

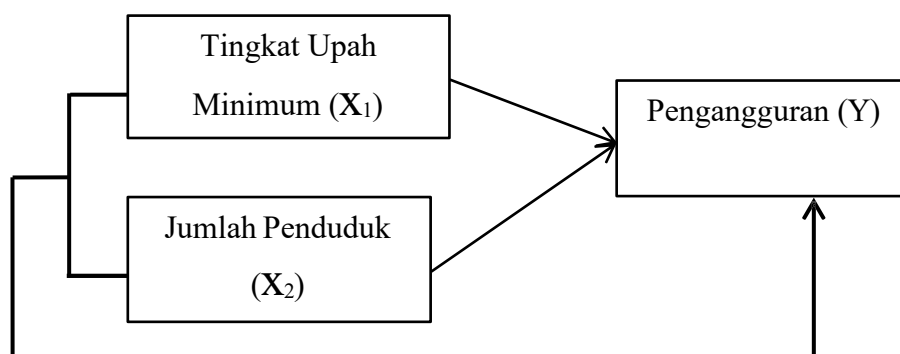
3. Perbedaan penelitian Dewi Indriani dengan penelitian ini yaitu pada teori penelitian dimana peneliti menggunakan teori Afzalur Rahman, Haufman dan Hotchkiss dan teori Malthus sedangkan Dewi Indriani menggunakan teori Jhon Stuart Mills, teori kelompok Non Klasik teori Mankiv. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh.
4. Perbedaan penelitian Husnul Khatimah dengan penelitian ini yaitu pada teori penelitian dimana peneliti menggunakan teori Afzalur Rahman, Haufman dan Hotchkiss dan teori Malthus sedangkan peneliti Husnul Khatimah menggunakan teori pertumbuhan klasik Adam Smith, teori pertumbuhan Neo-klasik Robert M. Solo dan T. W. Swan. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode analisis data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).
5. Perbedaan penelitian Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian dengan penelitian ini yaitu pada teori penelitian dimana peneliti menggunakan teori Afzalur Rahman, Haufman dan Hotchkiss dan teori Malthus sedangkan peneliti Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian menggunakan teori Kurva Philips. Sedangkan persamaannya menggunakan taknik analisis data yang sama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.³⁸ Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir mengenai pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan, dalam penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu variabel (X_1) tingkat upah minimum, (X_2) jumlah penduduk dan variabel (Y) pengangguran.

Berdasarkan kerangka teori yang dijelaskan di atas maka kerangka fikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pengangguran itu dapat dipengaruhi tingkat upah minimum dan jumlah penduduk. Apabila tingkat upah minimum tinggi maka pengangguran akan mengalami penurunan, karena mampu memicu penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah penduduk tinggi maka pengangguran akan mengalami peningkatan, maka secara parsial

³⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 75.

jumlah penduduk mempengaruhi pengangguran. Apabila tingkat upah minimum dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran maka angka pengangguran di Sumatera Utara akan berkurang.

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, dimana hipotesis ini merupakan jawaban yang bersifat sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari pembahasan pada penelitian ini adalah:

H_{a1}: Terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

H_{a2}: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

H_{a3}: Terdapat pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh tingkat upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan objek penelitian pada kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan dan waktu penelitian ini dilakukan dari Januari sampai dengan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif (data berupa angka, statistik atau data yang diangkakan), data kuantitatif juga diartikan sebagai data yang diukur dengan skala numerik atau angka.³⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari elemen data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang mana elemen merupakan bagian terkecil yang menjadi sumber dari data yang dibutuhkan.⁴⁰ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data upah minimum, pertumbuhan penduduk dan tingkat jumlah pengangguran di Sumatera Utara dengan 6 kabupaten selama 6

³⁹ Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 96.

⁴⁰ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 54.

tahun terakhir dari tahun 2019-2024, sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 36.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.⁴¹

Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu tehnik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain penelitian ini menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dari 6 kabupaten dengan jangka waktu 6 tahun yang ada di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan yang diterbitkan oleh BPS Sumatera Utara berjumlah 36 sampel (yaitu data pengangguran dari tahun 2019 sampai tahun 2024, data upah minimum dari tahun 2019 sampai tahun 2024 dan data jumlah penduduk dari tahun 2019 sampai tahun 2024). Adapun yang menjadi syarat utama memilih kabupaten tersebut sebagai sampel penelitian ini yaitu karena kabupaten tersebut menunjukkan persentase tingkat pengangguran yang

⁴¹Eko Sudarmanato, dkk., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 141.

tinggi sedangkan upah minimum di kabupaten tersebut sangat tinggi dan jumlah lapangan pekerjaan juga tersedia.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu indikator yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data dan sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari data jumlah penduduk.⁴³ Data upah minimum dan jumlah pengangguran kabupaten Batubara, Deli Serdang, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan, Dairi dan Asahan Sumatera Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian yaitu data Badan Pusat Statistik, artikel, buku-buku sebagai teori, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi

⁴² Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁴³ Siska Romaito Harahap, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Makanan dan Minuman" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021), (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 51.

adalah pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dari badan pusat statistik Kota Padangsidimpuan.⁴⁴

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa dokumen atau data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

F. Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program EViews13. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan rata-rata dan standar revisi ataupun perhiungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (mean) dari data,

⁴⁴ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Kencana, 2021).

standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, nilai yang minimum yaitu nilai yang terbesar yang diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Pengujian normalitas dengan *views* yang digunakan adalah *uji Jarque-Bera* (JB) dengan ketentuan, jika nilai $\text{probability Jb} > 0,05$ maka data dinyatakan normal, dan jika nilai $\text{probability JB} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.⁴⁵

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Akan tetapi menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu.⁴⁶

b. *Fixed effect model*

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

⁴⁶Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews* (Jakarta: Andi, 2023), hlm. 122.

Pendekatan dengan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan yang mengasumsikan intersepnya dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah maupun unit waktu.⁴⁷

c. *Random effect* model

Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*.

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dengan melakukan pengujian yaitu:⁴⁸

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed Effect*.⁴⁹ Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect* Kriteria : Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji Husman

⁴⁷ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Jakarta: Adab, 2020), hlm. 61.

⁴⁸ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 95.

⁴⁹ Mayasurru Lasiyaman, dkk., *Ekonomi dan Bisnis* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm. 71,.

adalah sebagai berikut:⁵⁰

H_0 : Random Effect

H_a : Fixed effect Kriteria: Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

c. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random Effect* dan *Common Effect*.

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut: ⁵¹

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Both BreuschPagan* > 0,05).

H_a : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Both BreuschPagan* < 0.05).

Dasar penolakan hipotesis uji Lagrange Multiplier H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mengindikasikan adanya

⁵⁰ Jihad Lukis Panjawa, dkk., *Pengantar Ekonometrika Dasar dan Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 158.

⁵¹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktis Analisis Data :Pengelolaan Ekonomertika Dengan EvIEWS Dan Spss* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 59.

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park dengan ketentuan.⁵²

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika terdapat adanya korelasi dalam variabel maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui nilai multi tersebut dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Melihat nilai VIF, dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$, maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.⁵³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji antara anggota dari serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi diantara variabel-variabel independen dapat dilihat dari angka DW (*Durbin Watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila DW terletak

⁵²Agus Tri Basuki and Nanp Parwoto, *Analisis Regresi Dalam Peneklitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

⁵³Bambang Sudryana, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Depublish, 2022), hlm. 65.

antara -2 sampai dengan 2 maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti autokorelasi positif. Apabila nilai DW lebih besar dari 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti autokorelasi negatif.

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁵⁴ Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

y= Variabel Terikat (Dependen)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel X_2

X_1 = Upah Minimum (Independen)

X_2 = Jumlah Penduduk (Independen)

e = Error

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan kriteria ujinya adalah:

⁵⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45.

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima..⁵⁵

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak..⁵⁶

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik. Jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen dan sebaliknya..⁵⁷

⁵⁵Ana Sopanah, *Bangai Rantai Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media, 2020), (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 68.

⁵⁶Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Banda Aceh: Rajawali Pers, 2016), hlm. 55.

⁵⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.⁵⁸

2. Sejarah Badan Pusat Statistik

Kegiatan statistik di Indonesia sudah dilaksanakan sejak masa Pemerintahan Hindia Belanda oleh . suatu lembaga yang didirikan oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (Directeur Van Landbouw Nijverheld en Handel) di Bogor. Pada Februari 1920. Lembaga tersebut bertugas mengolah dan mempublikasikan data statistic. Pada 24 September 1924, kegiatan statistik pindah ke Jakarta dengan nama Centraal Kantoor Voor De Statistiek (CKS) dan

⁵⁸ <https://ppid.bps.go.id/app/konten/0000/Profil-BPS.html> (diakses pada tanggal 15 Mei 20225 Pukul 11. 00 WIB),.

melaksanakan Sensus Penduduk pertama di Indonesia pada tahun 1930. Pada masa Pemerintahan Jepang di Indonesia pada tahun 1942-1945, CKS berubah nama menjadi Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu dengan kegiatan memenuhi kebutuhan perang/militer.⁵⁹

Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, lembaga tersebut dinasionalisasikan dengan nama Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI) dan dipimpin oleh Mr. Abdul Karim Pringgodigdo. Setelah adanya Surat Edaran Kementerian Kemakmuran tanggal 12 Juni 1950 Nomor 219/S.C., lembaga KAPPURI dan CKS dilebur menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS) dibawah tanggung jawab Menteri Kemakmuran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perekonomian Nomor P/44, KPS bertanggungjawab kepada Menteri Perekonomian. Selanjutnya, melalui SK Menteri Perekonomian tanggal 24 Desember 1953 Nomor IB.099/M kegiatan KPS dibagi dalam dua bagian yaitu Afdeling A (Bagian Riset) dan Afdeling B (Bagian penyelenggaraan dan Tata Usaha). Berdasarkan Keppres X nomor 172 tanggal 1 Juni 1957, KPS berubah menjadi Biro Pusat Statistik dan bertanggungjawab langsung kepada Perdana Menteri.

⁵⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Pusat_Statistik (diakses Pada Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 11.45 WIB).

Sesuai dengan UU No.6/1960 tentang Sensus, BPS menyelenggarakan Sensus Penduduk serentak di pada tahun 1961. Sensus Penduduk tersebut merupakan Sensus Penduduk pertama setelah Indonesia merdeka. Sensus Penduduk di tingkat provinsi dilaksanakan oleh Kantor Gubernur, dan di tingkat Kabupaten/Kotamadya dilaksanakan oleh kantor Bupati/Walikota, sedangkan pada tingkat Kecamatan dibentuk bagian yang melaksanakan Sensus Penduduk. Selanjutnya Penyelenggara Sensus di Kantor Gubernur dan Kantor Bupati/Walikota ditetapkan menjadi Kantor Sensus dan Statistik Daerah berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor Aa/C/9 Tahun 1965.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16/1968 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS di Pusat dan Daerah serta perubahannya menjadi PP No.6/1980, menyebutkan bahwa perwakilan BPS di daerah adalah Kantor Statistik Provinsi dan Kantor Statistik Kabupaten atau Kotamadya. Tentang Organisasi BPS ditetapkan kembali pada PP No. 2 Tahun 1992 yang disahkan pada 9 Januari 1992. Selanjutnya, Kedudukan, Fungsi, Tugas, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja BPS diatur dengan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 1992.

Pada tanggal 19 Mei 1997 ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dimana Biro Pusat Statistik diubah namanya menjadi “Badan Pusat Statistik”. Pada Keputusan Presiden No.86 Tahun 1998 tentang Badan Pusat Statistik, menetapkan bahwa perwakilan BPS di daerah merupakan Instansi Vertikal dengan nama BPS Provinsi, BPS

Kabupaten, dan BPS Kotamadya. Serta pada tanggal 26 Mei 1999, ditetapkan PP Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik di Indonesia.

3. Peran Badan Pusat Statistik

Adapun peran badan pusat statistik

- a. Penyedia data dan informasi statistik yang akurat, terpercaya, dan relevan.
- b. Memperoleh dan menyediakan data statistik, mulai dari persiapan, pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan publikasi.
- c. Berperan dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, seperti kebijakan publik, perencanaan ekonomi, dan pembangunan sosial.

4. Tugas dan Fungsi Badan Pusat Sstatistik

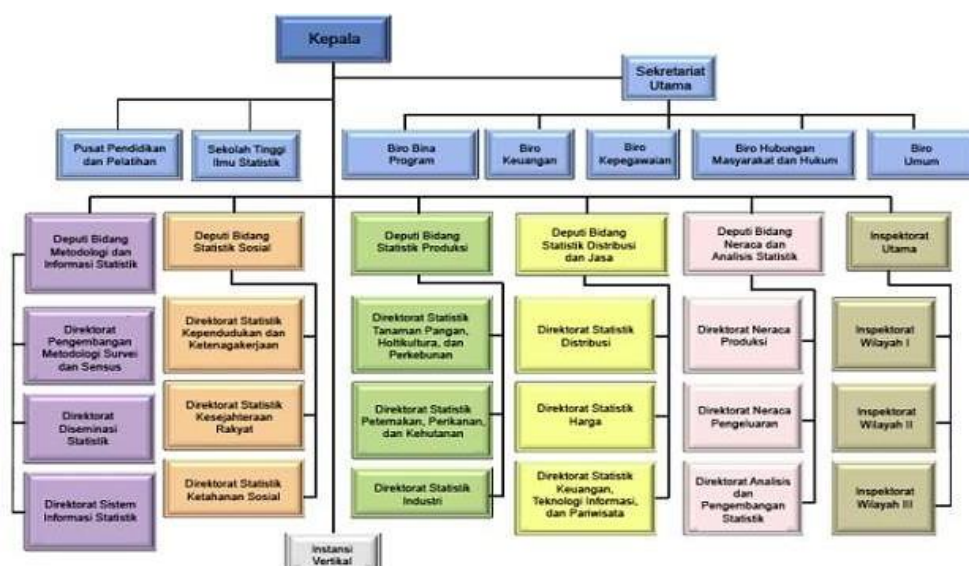
Adapun tugas dan fungsi BPS:

- a. Menyusun rencana nasional di bidangnya.
- b. Merumuskan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan.
- c. Menetapkan sistem informasi di bidangnya.
- d. Menyediakan dan mengelola statistik nasional.
- e. Melaksanakan survei dan sensus statistik, serta mengolah dan menyajikan data statistik dalam Berita Resmi Statistik (BRS).
- f. Melakukan analisis dan pengembangan statistik.
- g. Menyusun pedoman penyelenggaraan survei statistik sektoral.

- h. Melaksanakan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan, keuangan, SDM, humas, hukum, organisasi, kearsipan, persandian, barang milik negara, perlengkapan, dan rumah tangga BPS Kabupaten/Kota.

5. Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik

Gambar IV.1
Struktur Organisasi BPS



Sumber: Badan Pusat Statistik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu

tetapi tidak memperoleh upah yang diinginkan. Adapun tingkat pengangguran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 1 Data Jumlah Pengangguran Sumatera Utara
Tahun 2019-2024 (%)**

Tahun	Batubara	Deli Serdang	Labuhan Batu	Labuhan Batu Selatan	Dairi	Asahan
2019	6,69	5,74	5,7	4,8	1,58	6,86
2020	6,48	9,5	6,05	4,9	1,75	7,24
2021	6,62	9,13	5,66	4,71	1,49	6,39
2022	6,21	8,75	6,9	3,15	0,88	6,26
2023	5,88	8,62	5,99	3,43	1,23	6,12
2024	5,75	8,02	5,9	3,24	1,43	5,94

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.1 di atas bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas tingkat pengangguran paling tinggi sebesar 9,13% pada tahun 2021 di Deli Serdang. Kemudian tingkat pengangguran paling rendah sebesar 0,88% pada tahun 2022 di Dairi.

2. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap. Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 07 Tahun 2013 faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum adalah kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas, pertumbuhan ekonomi.

**Tabel IV. 2 Data Upah Minimum Sumatera Utara
Tahun 2019-2024 (%)**

Nama Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Batubara	18,21	18,21	18,21	18,22	20,42	18,77
Deli Serdang	18,19	18,19	18,19	18,2	17,71	16,28
Labuhan Batu	16,52	16,52	16,52	16,4	15,95	17,55
Labuhan Batu Selatan	16,72	16,72	16,72	16,77	16,32	17,38
Dairi	14,28	14,28	14,28	14,29	13,91	14,34
Asahan	16,06	16,06	16,06	16,09	15,66	15,66

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.2 di atas bahwa upah minimum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tabel di atas upah minimum paling tinggi sebesar 20,42% pada tahun 2023 di Batubara. Kemudian tingkat upah minimum paling rendah sebesar 13,91% pada tahun 2023 di Dairi.

3. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.

Tabel IV. 3 Data Jumlah Penduduk Kabupaten di Sumatera Utara Tahun 2019-2024 (%)

Nama Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Batubara	9,33	9,71	9,68	9,67	9,73	11,34
Deli Serdang	49,23	45,67	45,5	45,41	45,65	49,90
Labuhan Batu	11,08	11,67	11,71	11,82	11,62	12,47
Labuhan Batu Selatan	7,6	7,42	7,42	7,44	7,48	8,34
Dairi	6,37	7,3	7,3	7,33	7,34	8,03
Asahan	16,36	18,2	18,2	18,3	18,15	20,1

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari tabel IV. 3 diatas dapat bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tabel di atas jumlah penduduk paling tinggi sebesar 49,90% pada tahun 2024 di Deli Serdang. Kemudian tingkat jumlah penduduk paling rendah sebesar 6,37% pada tahun 2019 di Dairi.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1662.529	16.25412	5.274706
Median	1652.000	10.40500	5.890000
Maximum	2042.000	49.90000	9.500000
Minimum	1391.000	6.370000	0.880000
Std. Dev.	153.1797	13.61338	2.293395
Skewness	0.070447	1.701784	-0.422750
Kurtosis	2.715289	4.342625	2.496022
Jarque-Bera	0.142958	18.96479	1.372557
Probability	0.931016	0.000076	0.503446
Sum	56526.00	552.6400	179.3400
Sum Sq. Dev.	774312.5	6115.693	173.5688
Observations	34	34	34

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa:

Upah Minimum (X_1) mempunyai nilai median sebesar 1662.529 dengan standar deviasi 153.1797, nilai maksimum sebesar 2042.000 dan nilai minimum sebesar 1391.000 dan nilai mean sebesar 1662.529.

Jumlah Penduduk (X_2) mempunyai nilai median sebesar 10.40500 dengan standar deviasi 13.61338, nilai maksimum sebesar 49.90000 dan nilai minimum sebesar 6.370000 dan nilai mean sebesar 16.25412.

Pengangguran (Y) mempunyai nilai median sebesar 5.890000 dengan standar deviasi 2.293395, nilai maksimum sebesar 9.500000 dan nilai minimum sebesar 0.880000 dan nilai mean sebesar 5.274706.

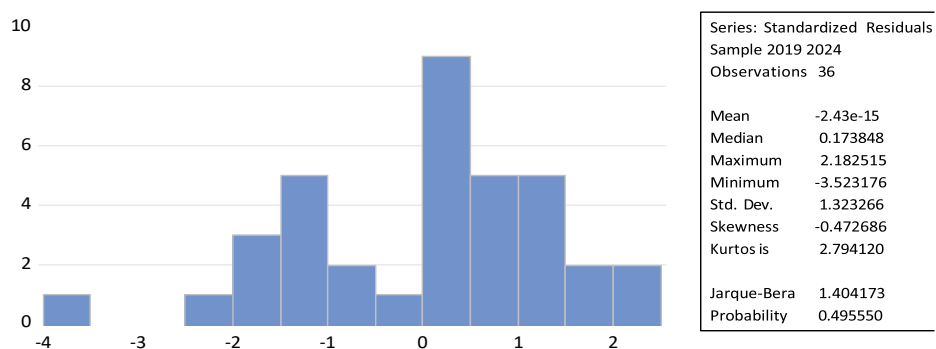
Median adalah suatu nilai yang terletak di tengah kelompok data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan. Maksimum adalah nilai paling tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.

Minimum adalah nilai paling rendah diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Mean adalah indikator statistik yang dapat digunakan untuk mengukur rata-rata sebuah data. Dalam arti lain mean merupakan satu angka yang mewakili keseluruhan data set.⁶⁰

2. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas



⁶⁰ Syahdan, *Memahami Nilai Mean (Rata-Rata) Dalam Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:Binus University,2021),hlm.1.

Sumber: Data diolah Eviews 13

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *JarqueBerra* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB. Jika nilai *probability* JB $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,495 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model. E Pertama, *common effect* (*pooled least square*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed effect* model dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *random effect* model dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya.

Tabel IV.5 Hasil Uji *Common Effect Model*

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000
R-squared	0.673254	Mean dependent var		5.416389
Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var		2.314954
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion		3.536579
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion		3.668539
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.		3.582637
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat		0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -8.789322 dengan probabilitas 0.0020 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Pengangguran yang dipengaruhi oleh upah minimum dan jumlah penduduk sebesar 67,32% dan sisanya sebesar 32,68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya.

Tabel IV.6 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.88549	4.108609	4.353175	0.0002
X1	-0.003002	0.001999	-1.501551	0.1444
X2	-0.440775	0.103290	-4.267369	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948333	Mean dependent var	5.416389	
Adjusted R-squared	0.935417	S.D. dependent var	2.314954	
S.E. of regression	0.588304	Akaike info criterion	1.969986	
Sum squared resid	9.690860	Schwarz criterion	2.321879	
Log likelihood	-27.45974	Hannan-Quinn criter.	2.092806	
F-statistic	73.41952	Durbin-Watson stat	2.013195	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 17.88549 dengan probabilitas 0.0002 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Pengangguran yang dipengaruhi oleh upah minimum dan jumlah penduduk sebesar 94,83% dan sisanya sebesar 5,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini

berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Tabel IV.7 Hasil Uji *Random Effect Model*

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768028	3.017895	0.917205	0.3657
X1	0.001223	0.001759	0.695174	0.4918
X2	0.036030	0.038280	0.941213	0.3534
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.383702	0.8469
Idiosyncratic random			0.588304	0.1531
Weighted Statistics				
R-squared	0.023878	Mean dependent var		0.926293
Adjusted R-squared	-0.035281	S.D. dependent var		0.776501
S.E. of regression	0.790080	Sum squared resid		20.59948
F-statistic	0.403627	Durbin-Watson stat		1.311165
Prob(F-statistic)	0.671146			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.334846	Mean dependent var		5.416389
Sum squared resid	124.7600	Durbin-Watson stat		0.216490

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 2.768028 dengan probabilitas 0.3657 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Pengangguran yang dipengaruhi oleh upah minimum

dan jumlah penduduk sebesar 23,87% dan sisanya sebesar 76,13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk.

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow atau *likelihood ratio* digunakan untuk mengetahui apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect* model yang terpilih dalam estimasi data. Catatan penting, Jika model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka pengujian stop disini. Jika model yang terpilih *Fixed Effect*, maka lanjut pengujian selanjutnya, yaitu uji hausman. Untuk hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8 Hasil Uji Chow Test

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.815085	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.397365	5	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan tabel uji chow diatas nilai Prob. Cross- Section F nya sebesar 0,0000. Nilai $0,0000 < 0,05$, artinya model yang terpilih adalah *Fixed effect model*. Karena model yang terpilih adalah fixed effect, maka dilanjut kepengujian selanjutnya.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model terbaik *fixed effect* atau *random effect*. Catatan penting, Jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka pengujian stop disini. Jika model yang terpilih *Random Effect*, maka lanjut pengujian selanjutnya yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.518499	2	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 13

Dari hasil diatas nilai Prob. Sebesar 0,0000, artinya Prob. < 0,05, maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Fixed effect model*. Maka dilanjut ke pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* (LM).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai untuk estimasi dan analisis antara model *random effect* atau *common effect*. Hasil dari uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	23.57476 (0.0000)	1.182825 (0.2768)	24.75759 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 13

Nilai P Value Breusch-Pagan nya yaitu 0,0000, maka nilai P Value $0,0000 < 0,05$, artinya model yang terpilih adalah *random effect* model.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.65E-13	5.237704	-8.87E-14	1.0000
X1	2.86E-16	0.003230	8.84E-14	1.0000
X2	-9.21E-16	0.034588	-2.66E-14	1.0000

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil tabel uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (alpha) 0,05, dimana upah minimum sebesar 1,0000, dan umlah penduduk sebesar 1,0000 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Multikolineritas yang telah diolah dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel IV. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

a. Variance Inflation Factors

Date: 05/17/25 Time: 10:29

Sample: 2019 2024

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.107693	27.70660	NA
X1	3.10E-06	27.14883	1.003865
X2	0.001465	2.283237	1.003865

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas, uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF kedua variabel memiliki nilai sebesar 1,003865 dan 1,003865 karena nilainya < dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel bebas pada upah minimum dan jumlah penduduk.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada masalah auto korelasi pada suatu model regresi. Uji autokorelasi yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai dari Durbin-Watson (DW).

Tabel IV. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.017294	0.017294	4.787359	0.0000
R-squared	0.673254	Mean dependent var		5.416389
Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var		2.314954
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion		3.536579
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion		3.668539
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.		3.582637
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat		0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 13

Karena jumlah sampel 36 dan variabel independen ada 2, maka nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson (DW) dengan $n = 36$ dan $k = 3$ maka diperoleh nilai DL 1,3537 dan DU 1,5872. Kemudian diperoleh nilai DW nya adalah 0.613847. Berdasarkan semua hasil nilai yang diperoleh $-2 < dw < +2$ yaitu $-2 < 0,6372 < +2$, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel independen atau lebih terhadap 1 independen. Hasil uji regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 13

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan regresi data panel untuk penelitian ini adalah:

$$P = -8.789322 + 0,007684 X_1 + 0,082793 X_2 + 2,618852$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8.789322, menyatakan apabila variabel bebas (upah minimum dan jumlah penduduk) bernilai 0 maka variabel terikat (pengangguran) adalah sebesar -8.789322.
2. Koefisiensi regresi variabel upah minimum (X_1) sebesar 0,007684, bahwa setiap penurunan upah minimum sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan sebesar 0,007684 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisiensi regresi variabel jumlah penduduk (X_2) sebesar 0,082793, bahwa setiap penurunan jumlah penduduk sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan sebesar 0,082793 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 15 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil interpretasi pengujian uji t pada t_{hitung} upah minimum sebesar 4.757801, jumlah penduduk sebesar 4.787359. tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen adalah 36, jumlah seluruh variabel = $df = 36 - 2 - 1 = 33$ sehingga sebesar 1.69236, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

- 1) Variabel Upah minimum terhadap pengangguran t_{hitung} sebesar 4.757801. Nilai t_{hitung} (4.757801) > t_{tabel} (1.69236), sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} di tolak dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
- 2) Variabel Jumlah Penduduk terhadap pengangguran t_{hitung} sebesar 4.787359. Nilai t_{hitung} (4.787359) > t_{tabel} (1.69236), sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} di tolak dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

b. Uji F

Untuk statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel IV. 16 Hasil Uji F

F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat	0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} upah minimum dan jumlah penduduk sebesar 33.99800 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan $df = 36 - 2 - 1 = 33$. Hasil analisis data uji F menunjukkan $F_{hitung} (33.99800) > F_{tabel} (3.28)$, artinya ada pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 latar sampai 1.

Tabel IV. 17 Hasil Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.673254	Mean dependent var	5.416389
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var	2.314954
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion	3.536579
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion	3.668539
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.	3.582637
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat	0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya R^2 (*R Square*) sebesar 0.673254 atau sama dengan 67,32%. Nilai ini memiliki makna bahwa adanya hubungan antara variabel upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara sebesar 0.673254. Nilai *R Square* pada tabel di atas 0.673254 atau sama dengan 0.673254. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel upah minimum dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen pengangguran sebesar 67,32%. Sedangkan sisanya sebesar 32,68% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh upah minimum (X_1), dan jumlah penduduk (X_2) terhadap pengangguran (Y) di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis data yang

diolah dengan menggunakan bantuan program Eviews Versi 13 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi tingkat upah minimum sebesar t_{hitung} (4.757801) $>$ t_{tabel} (1.69236) maka H_{a1} diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut. Menurut pandangan Al-Ayyubi pengaruh upah minimum bisa berdampak positif pada penurunan pengangguran jika upah tersebut tidak terlalu tinggi sehingga tidak membebani biaya produksi perusahaan secara signifikan. Namun jika kenaikan upah terlalu tinggi, perusahaan mungkin akan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk efisiensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengangguran.⁶¹ Namun hasil dari penelitian ini

⁶¹ Trianggono Budi Hartanto dan dan Siti Umajah Masjkuri, "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage And Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment In The Regency And City Of East Java, 2010-2014," dalam *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 23.

menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa upah memiliki hubungan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lopian dengan hasil penelitian bahwa upah minimum mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya apabila upah minimum menurun maka pengangguran akan meningkat.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tingkat upah minimum di berbagai kota/kabupaten di Sumatera Utara berpengaruh negatif untuk mengurangi angka pengangguran. Apabila upah minimum meningkat maka jumlah penawaran tenaga kerja juga meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} (4.787359) > t_{tabel} (1.69236)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Berdasarkan teori Malthus tentang kependudukan menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan persaingan

untuk mendapatkan makanan yang terbatas. Jika dikaitkan dengan angkatan kerja, teori ini dapat menyebabkan pengangguran karena jumlah angkatan kerja yang meningkat tidak diimbangi dengan lapangan kerja. Menurut teori model slow menunjukkan bahwa negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan model per pekerja dan pendapatan yang lebih rendah.⁶²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tofikoh Hidayatun dengan hasil penelitian bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bagian Barat tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula jumlah penganggurannya. Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial ataupun ekonomi.

Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran hal ini sejalan dengan teori Dalam Teori Malthus peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka pedoman ini banyak menekan tingkat upah. Sebaliknya pun jumlah tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Hal ini

⁶² Yannice Luma Marnala Sitorus, dkk, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pada Penduduk Asli*, hlm. 132.

dikarenakan semakin maraknya pertumbuhan penduduk maka akan semakin marak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tidak mampu memenuhi jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya dapat memberikan dampak positif dan negatif maka dari itu tingginya angka pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan perluasan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Jumlah penduduk, usia penduduk dan tingkat keahlian (skill) penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk khususnya produktif akan meningkatkan jumlah angkatan kerja maka akan terjadi peningkatan pengangguran.

Usia penduduk yang didominasi oleh usia produktif juga dapat menjadi tantangan jika lapangan kerja tidak tersedia. Pertumbuhan penduduk usia muda yang pesat dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan usia muda jika tidak ada lapangan kerja yang memadai. Sementara tingkat keahlian penduduk merupakan faktor penting dalam menentukan pekerjaan dan rentang terhadap pengangguran. Tingkat keahlian yang rendah dapat menyulitkan pencari kerja untuk bersaing di pasar, sementara tingkat keahlian yang rendah dapat menyulitkan pekerja untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

Sehingga peneliti menyimpulkan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di karenakan lapangan pekerjaan yang tidak dapat menyerap tenaga kerja sehingga menimbulkan banyaknya masyarakat yang tidak bekerja.

3. Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} (33.99800) > F_{tabel} (3.28)$, artinya terdapat pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara., maka H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu dan Agnes Lutherani Ch. P. Lapian yang Upah Minimum dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pengangguran di Kota Manado.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa upah minimum di setiap Kabupaten/Kota belum bisa menjamin rendahnya angka pengangguran. Apabila upah minimum di setiap Kota/Kabupaten masih rendah akan memicu angka pengangguran disebabkan masyarakat beranggapan upah yang diterima belum memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu jumlah penduduk yang semakin bertambah akan memicu minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, disebabkan semakin banyaknya tenaga

kerja yang ada sehingga pengangguran semakin bertambah setiap tahunnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN SYAHADA Padangsidempuan. Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna tidak mudah, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 36 sampel
2. Periode penelitian yang digunakan hanya tahun yaitu tahun 2019- 2024
3. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang sudah biasa padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi pengangguran.
4. Peneliti menggunakan analisis regresi yang sudah biasa, padahal masih ada analisis yang lebih relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul analisis pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel independen atau lebih terhadap 1 independen.

$$P = -3.356174 + 4.757801 + 4.787359 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -3.356174 artinya bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan bernilai 0 maka tingkat kemiskinan hanya sebesar -3.356174 persen.
- b. Koefisiensi regresi variabel upah minimum (b_1) sebesar 4.757801 artinya apabila variabel upah minimum meningkat sebesar 1 satuan, maka jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 4.757801 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisiensi regresi variabel jumlah penduduk (b_2) sebesar 4.787359 artinya apabila variabel jumlah penduduk meningkat sebesar 1 satuan, maka jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 4.787359 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Terdapat pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Utara, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (4.757801) > t_{tabel} (1.69236)$.
3. Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (4.787359) > t_{tabel} (1.69236)$.
4. Terdapat pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara, hal ini dibuktikan $F_{hitung} (33.99800) > F_{tabel} (3.28)$.
5. Hasil uji determinasi *R Square* dengan nilai 0.673254 atau sama dengan 67,32%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan pengangguran, terutama bagi pekerja dengan keterampilan rendah. Kenaikan upah minimum dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja atau beralih ke penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan pengangguran. Namun, di sisi lain, upah minimum yang cukup tinggi dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan tenaga kerja, yang dapat mengurangi pengangguran. Namun dengan minimnya upah minimum pemerintah mengusulkan masyarakat untuk berwirausaha dengan UMKM untuk mengurangi angka pengangguran. Dengan terlaksananya hal tersebut maka akan berimplikasi menurunkan tingkat pengangguran.

Jumlah penduduk yang meningkat dapat memberikan tekanan pada pasar tenaga kerja, yang berpotensi meningkatkan pengangguran. Namun, pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kebijakan yang tepat dapat mengurangi pengangguran meskipun ada peningkatan upah minimum dan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk, terutama jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sesuai, dapat meningkatkan pengangguran. Jumlah penduduk yang besar juga dapat meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja, sehingga membuat pekerja lebih rentan terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu untuk mengurangi jumlah penduduk yang tinggi pemerintah mengadakan program KB. Dengan terlaksananya hal tersebut maka akan berimplikasi menurunkan angka jumlah penduduk.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk masyarakat di Sumatera Utara harus lebih cepat, cerdas, tanggap dan produktif terhadap inovasi-inovasi baru dalam membuka usaha untuk mengatasi angka pengangguran, daripada menunggu pemerintah membuka lapangan pekerjaan, namun terkadang upah minimum yang rendah yang tidak bisa mencukupi atau memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Untuk Pemerintah harus lebih meningkatkan serta memberikan suatu solusi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah pengangguran, Sumatra Utara

merupakan wilayah yang memiliki tempat wisata yang beragam, dengan adanya tempat wisata tersebut diharapkan pemerintah Sumatra Utara dapat mengelolanya dengan baik, sehingga dapat merekrut karyawan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengangguran, dan dapat juga meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat, Pemerintah juga Perlu meningkatkan investasi dalam sektor yang memberi kontribusi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi seperti memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Sumatra Utara.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat judul analisis pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara yang sudah dimuat dalam penelitian ini, agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk terhadap pengangguran atau IPM Moderating yang memengaruhi pada indeks pembangunan manusia yang mempengaruhi atau memoderasi hubungannya dengan variabel lain agar terlihat perbedaan dari hasil penelitian yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alam, S. (2019). *Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Esis.
- Anhar. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Kencana.
- Arfida. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Basuki, A. T., dan Parwoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Peneklitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, M. (2011). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indra, M., dan Cahyaningrum, I. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Lasiyaman, M., dkk. (2022). *Ekonomi Dan Bisnis*. Jawa Tengah: Penerbit Nem.
- Matondang, Z., dan Nasution, H. F. (2021). *Praktis Analisis Data :Pengelolah Ekonomertika Dengan Eviews Dan Spss*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Muhammad. (2009). *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panjawa, J. L., dkk. (2020). *Pengantar Ekonometrika Dasar Dan Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analissi Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Jakarta: Andi.
- Priyono dan Amin, C. (2019). *Demografi Spesial Indonesia*. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rifkhan. (2020). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jakarta: Adab.

- Sinaga, M. (2023). *Mengungkap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kepulauan Nias*. Jakarta: Jejak Pustaka.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Banda Aceh: Rajawali Pers.
- Sitorus, Y. L. M., dkk. (2023). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pada Penduduk Asli*. Jakarta: Mega Press Nusantara.
- Soetrisno. (2022). *Kapitaselekt Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Andi Offset.
- Sopannah, A . (2020). *Bangai Rantai Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media.
- Subrayata, S. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanato, E., dkk. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudryana, B., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Depublish.
- Syahdan. (2021). *Memahami Nilai Mean (Rata-Rata) Dalam Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Binus University.
- Winani, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliansyah. (2020). "Hubungan Antara Pengangguran Dan Upah Minimum Di Indonesia." dalam *Cross Border Politeknik Negeri Sambas* Vol. 3, No. 2.
- Jurnal**
- Batubara, M. Y., Hartini, S., dan Siregar, E. S. (Oktober 2018). "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidempuan." dalam *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol. 6, No. 2.
- Ghinastri, S. L., dan Syafitri, W. (2024). "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Kemiskinan." dalam *Journal Of Development Economic And Social Studies* Vol. 3, No. 1.
- Harfina, D. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung Di Perdesaan Jawa Tengah Analisis Data Sakernas 2007." dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 4, No. 1.

Hartanto, T. B., dan Masjkuri, S. U. (2017). "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage And Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment In The Regency And City Of East Java, 2010-2014." dalam *Jiet (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* Vol. 2, No. 1.

Hidayatun, T. (2018). "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Bagian Barat Periode 2012-2017)." dalam *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 2, No. 1.

Muthoharoh, S. L. M., dan Wahyudi, A. (2023). "Pengelolaan Ketengakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab,Dampak Dan Solusi." dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 3.

Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., dan Lopian, A. L. C. P. (Agustus 2022). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado." *Dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 22, No. 6.

Skripsi

Harahap, S. R. (2021). "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Indriani, D. (2019). *Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Khatimah, Husnul. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Skripsi, Uin Alauddin Makassar.

Meisari, Etri. (2017). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sumber Lainnya

Bps Sumatera Utara Jumlah Pengangguran ("BPS Sumatera Utara Jumlah Pengangguran (<https://sumut.bps.go.id/id/publication/b9ed5089227612befc7827/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2024.html>),").

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Pusat_Statistik (Diakses Pada Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 11.45 Wib).

[Https://Ppid.Bps.Go.Id/App/Konten/0000/Profil-Bps.Html](https://Ppid.Bps.Go.Id/App/Konten/0000/Profil-Bps.Html) (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 20225 Pukul 11. 00 Wib).

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ANNISA SIREGAR
2. NIM : 19 402 00065
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Baringin, 08 Desember 2000
5. Anak Ke : 1 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Gunung Baringin Mosa Jae, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp. HP : 0822 6277 4967
11. e-mail : annisasiregar081200@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : M. Ramli Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Gunung Baringin Mosa Jae, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan
 - d. Telp. HP : 0812 6533 3407
2. Ibu
 - a. Nama : Sabda Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Gunung Baringin Mosa Jae, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan
 - d. Telp. HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD N 100300 : Tamat Tahun 2013
2. SMP N 3 Angkola Selatan : Tamat Tahun 2016
3. MAN 2 Padangsidimpuan : Tamat Tahun 2019
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan

IV. ORGANISASI

1. -

Lampiran 1

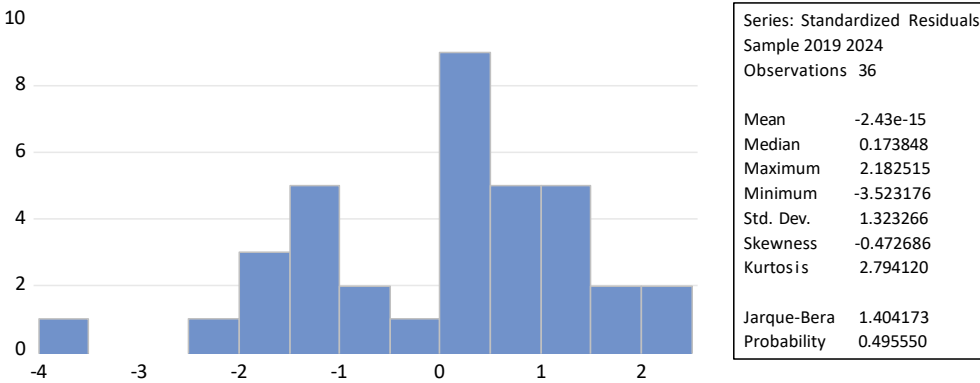
No	Nama Kabupaten	Tahun	Upah Minimum X1	Jumlah Penduduk X2	Pengangguran Y
1	Deli Serdang	2019	18,19	49,23	5,74
		2020	18,19	45,67	9,5
		2021	18,19	45,5	9,13
		2022	18,2	45,41	8,75
		2023	17,71	45,65	8,62
		2024	16,28	49,9	8,02
2	Batubara	2019	18,21	9,33	6,69
		2020	18,21	9,71	6,48
		2021	18,21	9,68	6,62
		2022	18,22	9,67	6,21
		2023	20,42	9,73	5,88
		2024	18,77	11,34	5,75
3	Labuhan Batu	2019	16,52	11,08	5,7
		2020	16,52	11,67	6,05
		2021	16,52	11,71	5,66
		2022	16,4	11,82	6,9
		2023	15,95	11,62	5,99
		2024	17,55	12,47	5,9
4	Labuhan Batu Selatan	2019	16,72	7,6	4,8
		2020	16,72	7,42	4,9
		2021	16,72	7,42	4,71
		2022	16,77	7,44	3,15
		2023	16,32	7,48	3,43
		2024	17,38	8,34	3,24
5	Dairi	2019	14,28	6,37	1,58
		2020	14,28	7,3	1,75
		2021	14,28	7,3	1,49
		2022	14,29	7,33	0,88
		2023	13,91	7,34	1,23
		2024	14,34	8,03	1,43
6	Asahann	2019	16,06	16,36	6,86
		2020	16,06	18,2	7,24
		2021	16,06	18,2	6,39
		2022	16,09	18,3	6,26
		2023	15,66	18,15	6,12
		2024	15,66	20,1	5,94

Lampiran 2

HASIL UJI ANALISIS DATA
Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1662.529	16.25412	5.274706
Median	1652.000	10.40500	5.890000
Maximum	2042.000	49.90000	9.500000
Minimum	1391.000	6.370000	0.880000
Std. Dev.	153.1797	13.61338	2.293395
Skewness	0.070447	1.701784	-0.422750
Kurtosis	2.715289	4.342625	2.496022
Jarque-Bera	0.142958	18.96479	1.372557
Probability	0.931016	0.000076	0.503446
Sum	56526.00	552.6400	179.3400
Sum Sq. Dev.	774312.5	6115.693	173.5688
Observations	34	34	34

Uji Normalitas



Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 15:21
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000
R-squared	0.673254	Mean dependent var		5.416389
Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var		2.314954
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion		3.536579
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion		3.668539
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.		3.582637
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat		0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 16:21
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.88549	4.108609	4.353175	0.0002
X1	-0.003002	0.001999	-1.501551	0.1444
X2	-0.440775	0.103290	-4.267369	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948333	Mean dependent var	5.416389
Adjusted R-squared	0.935417	S.D. dependent var	2.314954
S.E. of regression	0.588304	Akaike info criterion	1.969986
Sum squared resid	9.690860	Schwarz criterion	2.321879
Log likelihood	-27.45974	Hannan-Quinn criter.	2.092806
F-statistic	73.41952	Durbin-Watson stat	2.013195
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/10/25 Time: 16:11
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.768028	3.017895	0.917205	0.3657
X1	0.001223	0.001759	0.695174	0.4918
X2	0.036030	0.038280	0.941213	0.3534
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.383702	0.8469
Idiosyncratic random			0.588304	0.1531
Weighted Statistics				
R-squared	0.023878	Mean dependent var		0.926293
Adjusted R-squared	-0.035281	S.D. dependent var		0.776501
S.E. of regression	0.790080	Sum squared resid		20.59948
F-statistic	0.403627	Durbin-Watson stat		1.311165
Prob(F-statistic)	0.671146			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.334846	Mean dependent var		5.416389
Sum squared resid	124.7600	Durbin-Watson stat		0.216490

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.815085	(5,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.397365	5	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.518499	2	0.0000

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.57476 (0.0000)	1.182825 (0.2768)	24.75759 (0.0000)
Honda	4.855385 (0.0000)	-1.087577 (0.8616)	2.664242 (0.0039)
King-Wu	4.855385 (0.0000)	-1.087577 (0.8616)	2.664242 (0.0039)
Standardized Honda	7.258158 (0.0000)	-0.937454 (0.8257)	0.827468 (0.2040)
Standardized King-Wu	7.258158 (0.0000)	-0.937454 (0.8257)	0.827468 (0.2040)
Gourieroux, et al.	--	--	23.57476 (0.0000)

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES2
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/25 Time: 11:01
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.65E-13	5.237704	-8.87E-14	1.0000
X1	2.86E-16	0.003230	8.84E-14	1.0000
X2	-9.21E-16	0.034588	-2.66E-14	1.0000
R-squared	0.000000	Mean dependent var	-4.61E-15	
Adjusted R-squared	-0.060606	S.D. dependent var	2.646533	
S.E. of regression	2.725551	Akaike info criterion	4.922874	
Sum squared resid	245.1447	Schwarz criterion	5.054833	
Log likelihood	-85.61172	Hannan-Quinn criter.	4.968931	
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.613847	
Prob(F-statistic)	1.000000			

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/17/25 Time: 10:29
Sample: 2019 2024
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.107693	27.70660	NA
X1	3.10E-06	27.14883	1.003865
X2	0.001465	2.283237	1.003865

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 16:37
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020

X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000
R-squared	0.673254	Mean dependent var	5.416389	
Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var	2.314954	
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion	3.536579	
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion	3.668539	
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.	3.582637	
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat	0.613847	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Analisis Regresi Data Panel, Uji t, F dan R²

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/17/25 Time: 10:12
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.789322	2.618852	-3.356174	0.0020
X1	0.007684	0.001615	4.757801	0.0000
X2	0.082793	0.017294	4.787359	0.0000
R-squared	0.673254	Mean dependent var		5.416389
Adjusted R-squared	0.653452	S.D. dependent var		2.314954
S.E. of regression	1.362775	Akaike info criterion		3.536579
Sum squared resid	61.28618	Schwarz criterion		3.668539
Log likelihood	-60.65843	Hannan-Quinn criter.		3.582637
F-statistic	33.99800	Durbin-Watson stat		0.613847
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96